

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran pengobatan pada pasien DM tipe 2 di Instalasi Rawat Jalan RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2015 menunjukkan bahwa persepan obat antidiabetik yang paling banyak diresepkan adalah kombinasi 2 obat yaitu metformin-insulin yaitu sebanyak 44 persepan (16,92%).
2. Gambaran interaksi obat secara teoritis pada persepan pasien DM tipe 2 di Instalasi Rawat Jalan RSUD Panembahan Senopati tahun 2015 adalah sebagai berikut:
  - a. Jenis obat yang paling banyak terjadi interaksi adalah aspirin-clopidogrel yaitu sebanyak 35 kejadian (16,25%) dan insulin-aspirin yaitu sebanyak 29 kejadian (14,28%).
  - b. Potensi kejadian interaksi berdasarkan mekanisme obat yaitu sebanyak 203 kasus yang terdiri dari 71 kejadian (34,97%) interaksi farmakokinetik, 63 kejadian (31,04%) interaksi farmakodinamik, dan 69 kejadian (33,99%) interaksi yang tidak diketahui.
  - c. Interaksi obat berdasarkan onsetnya terdapat 46 kejadian dengan onset cepat (22,66%) dan 157 kejadian dengan onset lambat (77,34%)
  - d. Interaksi obat berdasarkan tingkat keparahannya terdapat 51 kejadian (25,12%) dengan tingkat keparahan mayor, 98 kejadian (48,28%)

- dengan tingkat keparahan moderat, dan 54 kejadian (26,60%) dengan tingkat keparahan minor
- e. Interaksi obat berdasarkan dokumentasi interaksinya menunjukkan tidak terdapat kejadian dengan dokumentasi *established*, 77 kejadian (37,93%) dengan dokumentasi *probable*, 37 kejadian (18,23%) dengan dokumentasi *suspected*, 83 kejadian (40,89%) dengan dokumentasi *possible*, dan 6 kejadian (2,95%) dengan dokumentasi *unlikely*.
  - f. Kejadian interaksi obat berdasarkan level signifikansi secara teoritik terdapat 44 kejadian (21,67%) dengan level signifikansi 1, 70 kejadian (34,48%) dengan level signifikansi 2, tidak terdapat kejadian pada level signifikansi 3, 35 kejadian (17,25%) dengan level signifikansi 4, dan 54 kejadian (26,60%) dengan level signifikansi 5.
3. Hubungan antara jumlah obat dengan potensi kejadian interaksi obat pada persepsian pasien DM tipe 2 di Instalasi Rawat Jalan RSUD Panembahan Senopati tahun 2015 adalah sebagai berikut:
- a. Potensi interaksi yang terjadi pada pasien yang mendapatkan obat  $\geq 5$  sebesar 65,09%, sedangkan potensi interaksi yang terjadi pada pasien yang mendapatkan obat  $< 5$  sebesar 33,77%.
  - b. Dalam hasil penelitian terdapat hubungan yang bermakna antara jumlah obat yang diresepkan dengan potensi interaksi obat dengan nilai *p value* 0,000 (*p value*  $< 0,05$ ) dan dengan hasil *odd ratio*

menunjukkan bahwa pasien yang menerima obat  $\geq 5$  berisiko 3,657 kali lebih tinggi mengalami potensi interaksi obat (95% CI 0,162-0,460).

## **B. Saran**

### 1. Bagi Apoteker dan Tenaga Kesehatan Lainnya

- a. Sebaiknya lebih meningkatkan komunikasi antara apoteker dengan dokter dalam menentukan terapi guna mencegah terjadinya interaksi obat.
- b. Sebaiknya apoteker mengetahui pengetahuan dasar tentang mekanisme terjadinya interaksi suatu obat dan efek yang akan ditimbulkan sebagai wujud antisipasi terjadinya interaksi obat.
- c. Kemungkinan tindakan yang dapat dilakukan dalam penanganan interaksi obat adalah dengan menghindari kombinasi obat yang berinteraksi, pengaturan cara pakai, pemantauan status klinis pasien atau meneruskan pengobatan sebelumnya apabila kombinasi obat yang berinteraksi merupakan pengobatan yang optimal ataupun interaksi yang ditimbulkan tidak bermakna secara klinis.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya dilakukan penelitian dengan metode prospektif agar dapat mengetahui efek yang ditimbulkan akibat interaksi obat secara aktual, serta dapat mengetahui kemungkinan tambahan obat yang dikonsumsi selain obat yang diresepkan.